

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Implementasi Kompetensi Supervisi Akademik Penilik Ditinjau Dari Aspek Perencanaan Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Mutu pendidikan merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sebuah sekolah dalam meraih kedudukan di tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin keras. Guru PAUD merupakan salah satu komponen yang menentukan mutu suatu lembaga. Mutu guru termasuk hal yang berpengaruh besar terhadap mutu sebuah lembaga pendidikan, karena guru bersentuhan langsung dengan peserta didik. Guru merupakan salah satu kunci utama suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Hal ini karena tugas guru sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu ketika guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam penguasaan proses pembelajaran ini sangat berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik.. Dengan demikian kinerja mengajar guru PAUD merupakan bagian dari kinerja pendidik selaku fasilitator pendidikan.

Untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas perlu di dukung oleh kinerja mengajar guru yang baik. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak memberikan sumbangan yang signifikan

tanpa di dukung oleh guru yang berkualitas. Dalam pencapaian peningkatan kinerja mengajar guru, kenyataan di lapangan masih banyak guru yang mengalami berbagai kendala.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan dalam pengajaran guru adalah dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi di PAUD dapat dilakukan oleh kepala PAUD, pengawas dan penilik. Supervisor adalah orang yang melakukan kegiatan supervisi atau pembinaan kepada guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 39 dan 40 menyatakan bahwa pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas dan pengawasan pada pendidikan non formal dilakukan oleh penilik. Permenpan Nomor 14 Tahun 2010 juga menjelaskan bahwa penilik merupakan tenaga pendidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendali mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini pada jalur non formal. Penilik melakukan tugas kepengawasannya melalui supervisi ke lembaga PAUD sebagai binaannya. Kegiatan-kegiatan supervisi yang terkait kinerja mengajar pendidik harus disusun dalam program kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditunjukkan dalam situasi belajar mengajar. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik, penilik harus menguasai kompetensi supervisi pembelajaran/akademik yang pada dasarnya kemampuan dalam pemantauan, penilaian, pembimbingan, pembinaan dalam penyusunan rencana, pelaksanaan, penilaian dan perbaikan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut Permendikbud Nomor 98 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Penilik, bahwa kompetensi supervisi akademik bagi penilik pada dasarnya kemampuan dalam pemantauan, penilaian, pembimbingan, pembinaan dalam penyusunan rencana, pelaksanaan, penilaian dan perbaikan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Standar kompetensi ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan yaitu mampu merancang pelaksanaan supervisi akademik, meliputi:
 - a) Memahami konsep, prinsip, dan prosedur, pengembangan pembelajaran/pembimbingan program atau satuan PAUD dan Dikmas.
 - b) Membimbing Pendidik dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di program satuan dan atau satuan PAUD dan Dikmas berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
 - c) Membimbing pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap program dan atau satuan PAUD dan Dikmas.
2. Tahap pelaksanaan yaitu mampu melaksanakan supervisi akademik, meliputi:
 - a) Membimbing pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi/metode pembelajaran/bimbingan/pelatihan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui program dan atau satuan PAUD dan Dikmas.

- b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap program satuan PAUD dan Dikmas.
 - c) Membimbing pendidik dalam mengelola,memelihara, mengembang kan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbi ngan tiap program satuan PAUD dan Dikmas.
 - d) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan pada program satuan PAUD dan Dikmas.
 - e) Mampu melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak melalui berbagai jenis supervisi
3. Tahap evaluasi yaitu mampu menilai hasil supervisi akademik.
- a) Membimbing pendidik dalam menyusun alat penilaian pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas.
 - b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan penilaian dan perbaikan pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas.

Penilik telah melaksanakan implementasi kompetensi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Untuk mengetahui kegiatan implementasi kompetensi supervisi akademik penilik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru yang memuat beberapa aspek dilakukan wawancara dengan stakeholder sekolah.

Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, penilik harus memiliki tiga kompetensi supervisi akademik untuk melakukan supervisi: 1) merencanakan

program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru; 2) melaksanakan supervisi akademik guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan 3) monitoring hasil supervisi akademik guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. (Leniwati & Arafat, 2017).

Beberapa teori supervisi akademik baru-baru ini terungkap sebagai landasan bagi semua perilaku supervisi akademik, menurut berbagai literatur. Sejumlah konsep, termasuk demokrasi, kerja tim, dan proses kelompok, telah banyak diperdebatkan dan dikaitkan dengan gagasan supervisi akademik. Tujuan utama diskusi ini adalah untuk menyoroti perlunya membedakan perilaku supervisi akademik dari otoritarianisme, yang memperlakukan guru sebagai bawahan dan supervisor sebagai atasan. Demikian pula, dalam konteks sistem persekolahan, semua anggota (guru) harus berpartisipasi aktif dalam proses pemantauan akademik sedangkan pengawas adalah bagian darinya, sebaiknya bahkan sebagai inisiatif. (Bahri, 2014:100)

Tujuan supervisi adalah untuk memperkuat kemampuan sekolah guna lebih mendukung prestasi akademik siswa. Penilik mendukung pendidik dan membantu dengan pengajaran yang efektif. Unsur-unsur tersebut terdiri dari: 1) Kapasitas sekolah untuk belajar, 2) Kualitas pembelajaran, 3) Dedikasi siswa, dan 4) Keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah supervisi akademik ini, yaitu: 1) Perencanaan supervisi akademik, 2) Pelaksanaan supervisi akademik, 3) Evaluasi supervisi akademik, 4) Tindak lanjut supervisi akademik.

Terkait perencanaan supervisi akademik, pembinaan guru dalam pengelolaan dan administrasi kelas yang berlandaskan pada pengelolaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan salah satu kemampuan yang harus dilakukan oleh penilik dalam hal pembinaan kompetensi. Segala kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus diarahkan, dibimbing, dan diawasi oleh penilik dalam kapasitasnya sebagai pengawas pendidikan.

Tidak menutup kemungkinan kegiatan lain, apalagi yang sifatnya tidak terduga, akan dilakukan bersamaan dengan penetapan jadwal kunjungan program supervisi di awal tahun ajaran. Oleh karena itu, biasanya program supervisi ini disusun diawal tahun pelajaran, maka hal ini perlu adanya komunikasi dan kerjasama yang kuat antara guru dan penilik agar dapat dimunculkan kembali ketika ada inisiatif baru atau pergantian. Karena pengawasan melibatkan lebih dari sekedar memverifikasi keakuratan administratif, tetapi juga melibatkan evaluasi kapasitas guru untuk mengawasi pembelajaran siswa. Meskipun demikian, efektivitas suatu program akan meningkat seiring dengan tingkat kerincian dan operasionalitasnya karena akan membantu dan memudahkan penilik dalam melaksanakan tindakan yang telah dijadwalkan. Oleh karena itu, program supervisi menjadi pedoman bagi para supervisor dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan meliputi: a) kesesuaian instrument, b) kejelasan tujuan dan sasaran, c) objek metode, d) teknik, dan e) pendekatan yang direncanakan. Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap program, karena kegiatan akan berjalan

dengan lancar apabila perencanaannya matang dan sesuai dengan kondisi lembaga. Perencanaan juga harus dipersiapkan dengan baik dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melihat pernyataan di atas, maka dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah akan menyusun sejumlah instrumen untuk merencanakan kegiatan supervisinya

Hasil wawancara dengan pendidik PAUD Bakti Mulya tentang kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait kesesuaian instrument dalam meningkatkan kinerja mengajar guru pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, perencanaan sudah dipersiapkan dengan cukup baik dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh penilik. Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap program, karena kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila perencanaannya matang dan sesuai dengan kondisi lembaga. Adapun terkait kesesuaian instrumen, penilik sudah mempersiapkan dokumen perencanaan yang relevan dengan kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setahu saya, beberapa format yang sudah disiapkan penilik antara lain: lembar observasi, jadwal supervisi kunjungan kelas, instrumen supervisi kunjungan kelas, instrumen kunjungan kelas pada proses pembelajaran, instrumen supervisi akademik dengan teknik individual. Dengan adanya kesesuaian instrument dalam perencanaan supervisi akademik, tentu akan meningkatkan kinerja mengajar guru. Namun demikian, kami masih merasa ada yang belum paham dengan instrument supervisi akademik yang disiapkan oleh penilik sehingga supervisi akademik penilik terhadap guru binaan belum optimal. (PD.09)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Argo Mulyo pada hari Selasa tanggal 6 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik sudah cukup baik dalam melakukan perencanaan supervisi akademik terhadap guru di lembaga. Penilik sudah mempunyai instrumen yang sesuai dengan dengan indikator kegiatan supervisi akademik yang berisi serangkaian bantuan yang diberikan oleh penilik kepada guru yang menitikberatkan pada aspek kegiatan belajar mengajar yang mana hasil dari pembinaan tersebut akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Beberapa instrument yang sudah disiapkan penilik antara lain: lembar observasi, daftar pertanyaan setelah observasi, hasil observasi, jadwal supervisi kunjungan kelas, rekapitulasi hasil supervisi, instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen supervisi kunjungan kelas, instrumen observasi peserta didik pada proses pembelajaran, instrumen kunjungan kelas pada proses pembelajaran, dan instrumen supervisi akademik dengan teknik individual. Namun demikian, kami masih merasa ada yang belum paham dengan instrument supervisi akademik yang disiapkan oleh penilik sehingga supervisi akademik penilik terhadap guru binaan belum optimal. (KS.01)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Dalam melakukan kegiatan supervisi akademik, saya berperan sebagai supervisor tentu perlu melakukan kegiatan persiapan terlebih dahulu agar dalam kegiatan supervisi menjadi terarah sesuai dengan maksud dan tujuan supervisi yaitu meningkatkan kinerja mengajar guru. Kegiatan persiapan yang dilakukan yaitu dengan membuat perencanaan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembuatan instrumen supervisi akademik yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan pada tahap ini. Beberapa instrument yang disiapkan antara lain: lembar observasi, daftar pertanyaan setelah observasi, hasil observasi, jadwal supervisi kunjungan kelas, rekapitulasi hasil supervisi, instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen supervisi kunjungan kelas, instrumen observasi peserta didik pada proses pembelajaran, instrumen kunjungan kelas pada proses pembelajaran, instrumen supervisi akademik dengan teknik individual. Perlu saya

tandasakan bahwa supervisi akademik ada empat perencanaan yang harus disiapkan yaitu: 1). Tujuan supervisi akademik yang dirumuskan berdasarkan kasus yang terjadi. 2). Jadwal supervisi akademik yang ditetapkan dalam memuat informasi seperti nama guru yang disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran, kompetensi dasar, dan pokok pembahasan/materi. 3). Teknik supervisi akademik yang dipilih merupakan keputusan yang diambil supervisor setelah mengidentifikasi dan memilih teknik supervisi akademik yang tepat dengan kasus yang ada. 4). Instrumen supervisi akademik yang dipilih berdasarkan hasil analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait kesesuaian instrumen sudah cukup baik. Dalam melakukan kegiatan supervisi akademik, penilik berperan sebagai supervisor tentu perlu melakukan kegiatan persiapan terlebih dahulu agar dalam kegiatan supervisi menjadi terarah sesuai dengan maksud dan tujuan supervisi yaitu meningkatkan kinerja mengajar guru. Kegiatan persiapan yang dilakukan yaitu dengan membuat perencanaan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembuatan instrumen supervisi akademik yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan pada tahap ini. Beberapa instrumen yang disiapkan antara lain: lembar observasi, daftar pertanyaan setelah observasi, hasil observasi, jadwal supervisi kunjungan kelas, rekapitulasi hasil supervisi, instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen supervisi kunjungan

kelas, instrumen observasi peserta didik pada proses pembelajaran, instrumen kunjungan kelas pada proses pembelajaran, instrumen supervisi akademik dengan teknik individual. Dalam supervisi akademik ada empat perencanaan yang harus disiapkan yaitu: 1). Tujuan supervisi akademik yang dirumuskan berdasarkan kasus yang terjadi. 2). Jadwal supervisi akademik yang ditetapkan dalam memuat informasi seperti nama guru yang disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran, kompetensi dasar, dan pokok pembahasan/materi. 3). Teknik supervisi akademik yang dipilih merupakan keputusan yang diambil supervisor setelah mengidentifikasi dan memilih teknik supervisi akademik yang tepat dengan kasus yang ada. 4). Instrumen supervisi akademik yang dipilih berdasarkan hasil analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan. Namun demikian, kami masih merasa ada yang belum paham dengan instrument supervisi akademik yang disiapkan oleh penilik sehingga supervisi akademik penilik terhadap guru binaan belum optimal.

Supervisi akademik merupakan layanan bantuan yang dilakukan penilik terhadap guru. Layanan yang dilakukan berupa bantuan penilik mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Merujuk pada pengertian supervisi akademik tersebut, dapat kita ketahui bahwa tujuan supervisi akademik ditekankan pada perbaikan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan kualitas guru sebagai pengajar. Berkaitan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Bakti Persada tentang kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait kejelasan tujuan dan sasaran dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dalam

meningkatkan kinerja mengajar guru pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, perencanaan terkait kejelasan tujuan dan sasaran supervisi akademik yang dilakukan penilik sudah cukup baik. Dalam melakukan supervisi akademik, penilik sudah mengidentifikasi dan merencanakan tujuan yang jelas untuk program tersebut. Tujuan-tujuan ini sudah mencerminkan kebutuhan belajar siswa dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan membimbing. Sasaran utama supervisi akademik adalah guru karena dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Dengan demikian, adanya kejelasan tujuan dan sasaran dalam perencanaan supervisi akademik akan meningkatkan kinerja mengajar guru. (PD.08)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Kartini pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik sudah cukup baik dalam melakukan perencanaan terkait kejelasan tujuan dan sasarannya. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Selain itu, untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik. Dalam perencanaan, penilik sudah mengidentifikasi dan merencanakan tujuan yang jelas untuk program, merancang strategi pembelajaran yang akan membantu siswa, dan rencana penilaian kemajuan siswa. (KS.02)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Terkait kejelasan tujuan dan sasaran supervisi akademik, maka beberapa langkah utama yang saya lakukan adalah diawali mengidentifikasi dan merencanakan tujuan yang jelas untuk program yang harus mencerminkan

kebutuhan belajar siswa dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan membimbing. Langkah selanjutnya adalah merancang strategi pembelajaran yang akan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Hal ini dapat mencakup metode pengajaran, strategi untuk mendorong keterlibatan siswa, atau kegiatan yang mendorong pembelajaran mandiri. Kemudian rencana supervisi akademik yang efektif juga harus mencakup rencana penilaian kemajuan siswa. Hal ini akan melibatkan perancangan tes atau survei yang dapat memberikan umpan balik tentang kinerja siswa sehingga guru dapat menyesuaikan instruksi mereka. Adapun sasaran utama supervisi akademik adalah guru. Supervisi akademik untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Selain itu untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik. Bahkan, untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait kejelasan tujuan dan sasaran sudah cukup baik. Beberapa langkah utama yang penilik lakukan adalah diawali mengidentifikasi dan merencanakan tujuan yang jelas untuk program yang harus mencerminkan kebutuhan belajar siswa dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan membimbing. Langkah selanjutnya adalah merancang strategi pembelajaran yang akan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Hal ini dapat mencakup metode pengajaran, strategi untuk mendorong keterlibatan siswa, atau kegiatan yang mendorong pembelajaran mandiri. Kemudian rencana supervisi akademik yang efektif juga harus mencakup rencana

penilaian kemajuan siswa. Hal ini akan melibatkan perancangan tes atau survei yang dapat memberikan umpan balik tentang kinerja siswa sehingga guru dapat menyesuaikan instruksi mereka. Adapun sasaran utama supervisi akademik adalah guru. Supervisi akademik untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Selain itu untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik. Bahkan, untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Supervisi akademik ditujukan untuk membantu guru meningkatkan pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan belajar siswa. Sesuai dengan tujuannya tersebut maka istilah yang sering digunakan adalah supervisi pengajaran (*instructional supervision*). Terdapat beberapa metode dan teknik supervisi yang dapat dilakukan pengawas. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya terdapat kekuatan dan kelemahan. Berkaitan dengan hal itu, hasil

wawancara dengan pendidik PAUD Bakti Jaya tentang kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait objek metode dalam meningkatkan kinerja mengajar guru pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, perencanaan terkait objek metode supervisi akademik yang dilakukan penilik sudah cukup relevan. Terdapat beberapa metode dan teknik supervisi yang dapat dilakukan penilik. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Terkait perencanaan, penilik sudah mampu merancang pelaksanaan supervisi akademik meliputi: a) Memahami konsep, prinsip, dan prosedur, pengembangan pembelajaran/pembimbingan program atau satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing Pendidik dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di program satuan dan atau satuan PAUD dan Dikmas berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KOSP. c) Membimbing pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap program dan atau satuan PAUD dan Dikmas. (PD.07)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Kompas pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik sudah melaksanakan beberapa metode dan teknik supervisi. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya terdapat kekuatan dan kelemahan. Penilik sudah mampu merancang pelaksanaan supervisi akademik meliputi: a) Memahami konsep, prinsip, dan prosedur, pengembangan pembelajaran/ pembimbingan program atau satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing Pendidik dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di program satuan dan atau satuan PAUD dan Dikmas berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KOSP. c) Membimbing pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap program dan atau satuan PAUD dan Dikmas. (KS.03)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Terkait objek metode supervisi akademik, maka metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Dalam tahap perencanaan, saya dituntut mampu merancang pelaksanaan supervisi akademik meliputi: a) Memahami konsep, prinsip, dan prosedur, pengembangan pembelajaran/pembimbingan program atau satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing Pendidik dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di program satuan dan atau satuan PAUD dan Dikmas berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KOSP. c) Membimbing pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap program dan atau satuan PAUD dan Dikmas. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait objek metode sudah cukup baik. Terkait objek metode supervisi akademik, maka metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Dalam tahap perencanaan yaitu merancang pelaksanaan supervisi akademik meliputi: a) Memahami konsep, prinsip, dan prosedur, pengembangan pembelajaran/pembimbingan program atau satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing Pendidik dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di program satuan dan atau satuan PAUD dan Dikmas berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KOSP. c) Membimbing pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap program dan atau satuan PAUD dan Dikmas.

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan

petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survei masyarakat-sekolah. Teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu. teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Aisyiyah tentang kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait teknik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Penilik ketika merencanakan supervisi akademik tentu sudah mempunyai teknik yang sesuai dengan sasaran yang akan disupervisi. Sepengetahuan saya, penilik menggunakan dua macam teknik dalam supervisi akademik yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual merupakan teknik supervisi perseorangan terhadap guru. Teknik kelompok merupakan teknik yang digunakan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Ketepatan dalam menentukan teknik perencanaan supervisi akademik akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. (PD.06)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Harapan Bunda pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait teknik sudah terlaksana cukup baik. Penilik menggunakan dua macam teknik dalam supervisi akademik yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual merupakan teknik supervisi perseorangan terhadap guru. Teknik kelompok merupakan teknik yang digunakan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Adanya ketepatan teknik yang tepat dalam perencanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja mengajar guru. (KS.04)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Saat merencanakan supervisi akademik, saya menggunakan dua macam teknik dalam supervisi akademik yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok untuk meningkatkan kinerja mengajar guru. Teknik supervisi individual merupakan teknik supervisi perseorangan terhadap guru. Ada lima macam teknik yang digunakan yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Teknik kelompok merupakan teknik yang digunakan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Adapun jenis teknik kelompok ini antara lain: kepanitian, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, bulletin supervisi, pertemuan guru dan loka karya atau konferensi kelompok. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait teknik sudah cukup baik. Saat merencanakan supervisi akademik, penilik menggunakan dua macam teknik dalam supervisi akademik yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok untuk meningkatkan kinerja mengajar guru. Teknik supervisi individual merupakan teknik supervisi perseorangan terhadap guru. Ada lima macam teknik yang digunakan yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Teknik kelompok merupakan teknik yang digunakan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Adapun jenis teknik kelompok ini antara lain: kepanitian, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, bulletin supervisi, pertemuan guru dan loka karya atau konferensi kelompok.

Pendekatan merupakan cara atau perbuatan untuk mendekati diri kepada suatu objek atau langkah-langkah menuju objek. Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik.

Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Asri Lestari tentang kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait pendekatan yang direncanakan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Terkait pendekatan yang direncanakan oleh penilik ketika akan melaksanakan supervisi akademik antara lain: a) Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. b) Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. c) Pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru. (PD.05)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Kusuma Indah pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Pemilihan pendekatan dipengaruhi oleh pemahaman supervisor tentang pemahaman teori, interpretasi, dan pengalaman yang dimiliki supervisor. Supervisor perlu melakukan kajian tentang segala hal yang dialami guru atau karakteristik guru itu sendiri. Terkait pendekatan yang direncanakan oleh penilik ketika akan melaksanakan supervisi akademik antara lain: a) Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah

yang bersifat langsung. b) Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. c) Pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru. (KS.10)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul

10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Pendekatan dalam supervisi akademik merupakan setiap bentuk layanan bantuan profesional kepada guru-guru secara individu maupun kelompok dalam rangka perbaikan pengajaran dan perbaikan program kurikulum melalui proses yang memerlukan intuisi, kreatifitas, kecerdikan, keterampilan yang dilakukan oleh supervisor dalam kegiatan supervisi yang belum disepakati secara tertulis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Ada berbagai macam pendekatan supervisi dan dimensi dalam mengklasifikasikan guru, sehingga supervisor dapat memilih pendekatan dan gaya dalam melaksanakan supervisi. Saya melakukan tiga pendekatan, yaitu: a) Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Penilik memberikan arahan langsung kepada guru. Sudah tentu pengaruh perilaku penilik lebih dominan. b) Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. c) pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru. Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip bahwa sesama guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan profesional mereka, belajar kooperatif dan secara kolega, serta saling bekerja sama. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan terkait pendekatan yang direncanakan sudah cukup baik. Pendekatan dalam supervisi akademik merupakan setiap bentuk layanan bantuan profesional kepada guru-guru secara individu maupun kelompok dalam rangka perbaikan pengajaran dan perbaikan program kurikulum melalui proses yang memerlukan intuisi, kreatifitas, kecerdikan, keterampilan yang dilakukan oleh supervisor dalam kegiatan supervisi yang belum disepakati secara

tertulis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Ada berbagai macam pendekatan supervisi dan dimensi dalam mengklasifikasikan guru, sehingga supervisor dapat memilih pendekatan dan gaya dalam melaksanakan supervisi. Saya melakukan tiga pendekatan, yaitu: a) Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Penilik memberikan arahan langsung kepada guru. Sudah tentu pengaruh perilaku penilik lebih dominan. b) Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. c) pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru. Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip bahwa sesama guru bertanggung jawab terhadap pertumbuhan profesional mereka, belajar kooperatif dan secara kolega, serta saling bekerja sama.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap sudah terlaksana cukup baik. Terkait kesesuaian instrumen sudah cukup baik berupa pembuatan instrumen supervisi akademik yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan pada tahap ini. Kejelasan tujuan dan sasaran perencanaan sudah cukup baik yaitu mencerminkan kebutuhan belajar siswa dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan membimbing. Adapun sasaran utama supervisi akademik adalah guru. Supervisi

akademik untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Terkait objek metode sudah direncanakan meliputi yang bersifat individual dan kelompok. Saat merencanakan supervisi akademik, penilik menggunakan dua macam teknik dalam supervisi akademik yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok untuk meningkatkan kinerja mengajar guru. Pendekatan yang direncanakan juga sudah cukup baik. Pendekatan dalam supervisi akademik merupakan setiap bentuk layanan bantuan profesional kepada guru-guru secara individu maupun kelompok dalam rangka perbaikan pengajaran dan perbaikan program kurikulum melalui proses yang memerlukan intuisi, kreatifitas, kecerdikan, keterampilan yang dilakukan oleh supervisor dalam kegiatan supervisi yang belum disepakati secara tertulis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam tahap perencanaan, penilik sudah mampu:

- a) Memahami konsep, prinsip, dan prosedur, pengembangan pembelajaran/pembimbingan program atau satuan PAUD dan Dikmas.
- b) Membimbing pendidik dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di program satuan dan atau satuan PAUD dan Dikmas berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KOSP.
- c) Membimbing pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap program dan atau satuan PAUD dan Dikmas.

Namun demikian, kami masih merasa ada yang belum paham dengan instrument

supervisi akademik yang disiapkan oleh penilik sehingga supervisi akademik penilik terhadap guru binaan belum optimal.

4.1.2 Implementasi Kompetensi Supervisi Akademik Penilik Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan meliputi: a) teknik supervisi individual dan b) teknik supervisi kelompok. Program supervisi akademik akan memulai tahap pelaksanaan setelah tahap perencanaan selesai. Jika semua rencana yang telah disusun dipersiapkan dengan baik, maka pelaksanaan supervisi akademik ini akan berjalan dengan lancar. Rapat perlu diadakan apabila ada arahan atau informasi umum yang akan disampaikan kepada seluruh guru, atau apabila penilik ingin melakukan supervisi kepada guru dalam hal tenaga pengajar. Penilik melakukan supervisi dengan menggunakan metode yang dipilih pada rapat dewan guru dimana observasi akan dilakukan secara serentak, seperti membuat program pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan setiap awal semester.

Ketika penilik ingin memberikan petunjuk kepada guru tentang sesuatu yang tidak boleh diketahui orang banyak, seperti alat pembelajaran yang tidak lengkap, menegur guru mengenai kegiatan, kehadiran dan sering keluar kelas tanpa izin, serta memberikan tugas kepada siswa, hal ini akan dilakukan pembicaraan individual. Karena kemampuan penilik untuk secara konsisten mempromosikan atau menciptakan komunikasi yang kuat dengan guru di sekolah merupakan upaya yang dilakukan penilik dalam melaksanakan supervisi akademik agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Anggapan ini didasarkan pada pengamatan bahwa penilik secara teratur berkonsultasi dengan guru ketika

mengembangkan rencana supervisi dan mengkomunikasikan rencana dan jadwal kepada mereka. Hal ini terlihat pada saat dilakukan monitoring akademik, dewan guru selalu menanggapinya dengan baik.

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Harapan Bunda tentang kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan terkait teknik supervisi individual dalam meningkatkan kinerja mengajar guru pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Teknik supervisi individual merupakan teknik supervisi perseorangan terhadap guru. Ada lima macam teknik yang digunakan yaitu: a) Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan kepada guru oleh pengawas untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah-masalah di dalam kelas. b) Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran dan kesulitan guru dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang di observasi antara lain: usaha guru dan aktivitas guru, peserta didik dalam proses pembelajaran, metode, cara menggunakan media, ketepatan materi, ketepatan metode dan reaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. c) Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Ada 4 jenis pertemuan individual yaitu percakapan individual didalam kelas ketika siswa istirahat, percakapan dilakukan diruang kepala sekolah atau guru, percakapan yang bersifat informal, dan percakapan individual dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas. d) Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang

lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. e) Menilai diri sendiri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Cara penilaian diri sendiri dapat dilakukan melalui daftar pendapat yang diberikan kepada siswa, mencatat aktivitas peserta didik dalam catatan dan sebagainya. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Aisyiyah pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: a) Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, penilik, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. b) Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. c) Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. d) Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya. e) Menilai diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda pengajarannya dalam mempengaruhi murid. Namun, hambatan yang terjadi pada pelaksanaan supervisi akademik adalah rendahnya motivasi guru untuk disupervisi seperti adanya guru yang belum siap untuk disupervisi dan kurang termotivasi dalam teknik mengajar. (KS.06)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang

guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: a) Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, penilik, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. b) Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. c) Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. d) Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya. e) Menilai diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda pengajarannya dalam mempengaruhi murid. Namun, hambatan yang terjadi pada pelaksanaan supervisi akademik adalah rendahnya motivasi guru untuk disupervisi seperti adanya guru yang belum siap untuk disupervisi dan kurang termotivasi dalam teknik mengajar. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan terkait teknik supervisi individual sudah dilaksanakan cukup baik. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: a) Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, penilik, dan pembina lainnya dalam

rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. b) Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data seobyektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar. c) Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. d) Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya. e) Menilai diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metoda pengajarannya dalam mempengaruhi murid. Namun, hambatan yang terjadi pada pelaksanaan supervisi akademik adalah rendahnya motivasi guru untuk disupervisi seperti adanya guru yang belum siap untuk disupervisi dan kurang termotivasi dalam teknik mengajar.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga,

sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Kompas tentang kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan terkait teknik supervisi kelompok dalam meningkatkan kinerja mengajar guru pada hari Kamis tanggal 8 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Teknik kelompok merupakan teknik yang digunakan untuk mensupervisi dua orang atau lebih. Adapun jenis teknik kelompok ini antara lain: kepanitian, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, bulletin supervisi, pertemuan guru dan loka karya atau konferensi kelompok. Terkait pelaksanaan, penilik sudah mampu melaksanakan supervisi akademik meliputi: a) Membimbing pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi/metode pembelajaran/bimbingan/pelatihan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui program dan atau satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap program satuan PAUD dan Dikmas. c) Membimbing pendidik dalam mengelola,memelihara, mengembang kan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbi ngan tiap program satuan PAUD dan Dikmas. d) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan pada program satuan PAUD dan Dikmas. e) Mampu melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak melalui berbagai jenis supervisi. (PD.03)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Bakti Jaya pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau

kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: a) kepanitiaan-kepanitiaan, b) kerja kelompok, c) laboratorium kurikulum, d) baca terpimpin, e) demonstrasi pembelajaran, f) darmawisata, g) kuliah/studi, h) diskusi panel, i) perpustakaan jabatan, j) organisasi professional, k) buletin supervisi, l) pertemuan guru, dan m) lokakarya atau konferensi kelompok. Penilik sudah mampu melaksanakan supervisi akademik meliputi: a) Membimbing pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi/metode pembelajaran/bimbingan/pelatihan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui program dan atau satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap program satuan PAUD dan Dikmas. c) Membimbing pendidik dalam mengelola, memelihara, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap program satuan PAUD dan Dikmas. d) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan pada program satuan PAUD dan Dikmas. e) Mampu melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak melalui berbagai jenis supervisi. (KS.07)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul

10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: a) kepanitiaan-kepanitiaan, b) kerja kelompok, c) laboratorium kurikulum, d) baca terpimpin, e) demonstrasi pembelajaran, f) darmawisata, g) kuliah/studi, h) diskusi panel, i) perpustakaan jabatan, j) organisasi professional, k) buletin supervisi, l) pertemuan guru, dan m) lokakarya atau konferensi kelompok. Satu hal yang perlu ditekankan di sini bahwa tidak ada satupun di antara teknik-teknik supervisi kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan dan guru di sekolah. Artinya, akan ditemui oleh penilik adanya satu teknik tertentu yang cocok diterapkan untuk membina seorang guru tetapi tidak cocok diterapkan pada guru lain. Oleh sebab itu, penilik harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Menetapkan teknik-teknik

supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang penilik, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru, penilik perlu mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat *somatic* guru. Dalam tahap pelaksanaan, saya dituntut harus mampu melaksanakan supervisi akademik meliputi: a) Membimbing pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi/metode pembelajaran/bimbingan/pelatihan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui program dan atau satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap program satuan PAUD dan Dikmas. c) Membimbing pendidik dalam mengelola, memelihara, mengembang kan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap program satuan PAUD dan Dikmas. d) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan pada program satuan PAUD dan Dikmas. e) Mampu melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak melalui berbagai jenis supervisi. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan terkait teknik supervisi kelompok sudah dilaksanakan cukup baik. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: a) kepanitiaan-kepanitiaan, b) kerja kelompok, c) laboratorium kurikulum, d) baca terpimpin, e) demonstrasi pembelajaran, f) darmawisata, g) kuliah/studi, h) diskusi panel,

i) perpustakaan jabatan, j) organisasi profesional, k) buletin supervisi, l) pertemuan guru, dan m) lokakarya atau konferensi kelompok. Satu hal yang perlu ditekankan di sini bahwa tidak ada satupun di antara teknik-teknik supervisi kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan dan guru di sekolah. Artinya, akan ditemui oleh penilik adanya satu teknik tertentu yang cocok diterapkan untuk membina seorang guru tetapi tidak cocok diterapkan pada guru lain. Oleh sebab itu, penilik harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang penilik, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru, sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru, penilik perlu mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat *somatic* guru. Dalam tahap pelaksanaan, saya dituntut harus mampu melaksanakan supervisi akademik meliputi: a) Membimbing pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi/metode pembelajaran/bimbingan/pelatihan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui program dan atau satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap program satuan PAUD dan Dikmas. c) Membimbing pendidik dalam mengelola, memelihara, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan

dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap program satuan PAUD dan Dikmas. d) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan pada program satuan PAUD dan Dikmas. e) Mampu melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak melalui berbagai jenis supervisi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap sudah terlaksana cukup baik. Terkait teknik supervisi individual sudah dilaksanakan cukup baik. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: a) kunjungan kelas, b). observasi kelas, c) pertemuan individual, d) kunjungan antarkelas, dan e) menilai diri sendiri. Teknik supervisi kelompok juga sudah dilaksanakan cukup baik. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: a) kepanitiaan-kepanitiaan, b) kerja kelompok, c) laboratorium kurikulum, d) baca terpimpin, e) demonstrasi pembelajaran, f) darmawisata, g) kuliah/studi, h) diskusi panel, i) perpustakaan jabatan, j) organisasi professional, k) buletin supervisi, l) pertemuan guru, dan

m) lokakarya atau konferensi kelompok. Dalam tahap pelaksanaan, penilik sudah mampu: a) Membimbing pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi/metode pembelajaran/bimbingan/pelatihan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui program dan atau satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap program satuan PAUD dan Dikmas. c) Membimbing pendidik dalam mengelola,memelihara, mengembang kan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbi ngan tiap program satuan PAUD dan Dikmas. d) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan pada program satuan PAUD dan Dikmas. e) Mampu melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak melalui berbagai jenis supervisi. Namun, hambatan yang terjadi pada pelaksa an supervisi akademik adalah rendahnya motivasi guru untuk disupervisi seperti adanya guru yang belum siap untuk disupervisi dan kurang termotivasi dalam teknik mengajar.

4.1.3 Implementasi Kompetensi Supervisi Akademik Penilik Ditinjau Dari Aspek Evaluasi Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi meliputi: a) evaluasi proses dan b) evaluasi hasil. Prosedur yang penting adalah proses evaluasi. Bisa dikatakan bahwa tanpa proses evaluasi, tidak ada bimbingan yang efektif. Evaluasi adalah proses penentuan manfaat (*worth*), relevansi, kuantitas, derajat, tekanan, atau kondisi dari berbagai perbandingan situasi (hasil penilaian dari kondisi yang sama digunakan sebagai standar pembanding).

Evaluasi adalah dukungan berkelanjutan bagi guru selama mereka menjalankan tugas yang diembannya. Fokus evaluasi supervisi sebagian besar pada upaya mengevaluasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka, yang saat ini tidak memadai, untuk mengatasi masalah penyelesaian tugas terkait pembelajaran, dan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan yang harus dimiliki guru. Agar tidak menimbulkan kesan bahwa supervisi hanya terfokus pada menemukan kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas, maka penilik harus mengevaluasi supervisi dengan memperlakukan guru sebagai individu yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik. Sebaliknya, pengawasan harus tampak lebih fokus pada pembinaan yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik, penilik mengevaluasi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, makalah soal, analisis nilai, program peningkatan, dan buku pengayaan dan buku sumber yang digunakan untuk memberikan materi kepada siswa.

Evaluasi proses merupakan cara mengevaluasi bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Kartini tentang kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi terkait evaluasi proses dalam meningkatkan kinerja mengajar guru pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik melaksanakan teknik supervisi individual di lembaga kami dengan menggunakan pedoman yang ilmiah.

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan.. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual di sekolah ini meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Begitu juga pelaksanaan teknik supervisi kelompok di lembaga kami juga telah dilakukan sesuai dengan pedoman ilmiahnya. Teknik supervisi kelompok ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Namun demikian, evaluasi proses supervisi akademik belum sepenuhnya ditindaklanjuti oleh penilik, mengingat minimnya kegiatan pemantauan dan penilaian penilik kepada sejumlah guru binaan karena keterbatasan jumlah penilik yang mana 1 penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD Dikmas yang menyebabkan beban kerja penilik menjadi besar. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Bakti Persada pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Terkait dengan evaluasi proses, maka pelaksanaan teknik supervisi individual oleh penilik di PAUD kami sudah menggunakan pedoman yang ilmiah. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan.. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual di sekolah ini meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Selain itu, pelaksanaan teknik supervisi kelompok oleh penilik di lembaga kami juga telah dilakukan sesuai dengan pedoman ilmiahnya. Teknik supervisi kelompok ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Namun demikian, evaluasi proses supervisi akademik belum sepenuhnya ditindaklanjuti oleh penilik, mengingat minimnya kegiatan pemantauan dan penilaian penilik kepada sejumlah guru binaan karena keterbatasan jumlah penilik. (KS.08)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Evaluasi proses merupakan cara mengevaluasi bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru dilakukan. Pelaksanaan teknik supervisi individual di Dabin II sudah menggunakan pedoman yang ilmiah. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual di sekolah ini meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Di sekolah sering diadakan pertemuan antara penilik, kepala sekolah, guru, baik melalui formal maupun non formal, melalui: rapat, pengarahan, supervisi individual dalam upaya meningkatkan motivasi guru, khususnya untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan teknik supervisi kelompok oleh penilik di lembaga juga telah dilakukan sesuai dengan pedoman ilmiahnya. Teknik supervisi kelompok ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Di lembaga sering diadakan pertemuan antara penilik, kepala sekolah, dan guru melalui pengarahan, supervisi kelompok dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi terkait evaluasi proses sudah dilaksanakan cukup baik. Evaluasi proses merupakan cara mengevaluasi bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru dilakukan. Pelaksanaan teknik supervisi individual di Dabin II sudah menggunakan pedoman yang ilmiah. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual di sekolah ini meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas,

dan menilai diri sendiri. Di sekolah sering diadakan pertemuan antara penilik, kepala sekolah, guru, baik melalui formal maupun non formal, melalui: rapat, pengarahan, supervisi individual dalam upaya meningkatkan motivasi guru, khususnya untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan teknik supervisi kelompok oleh penilik di lembaga juga telah dilakukan sesuai dengan pedoman ilmiahnya. Teknik supervisi kelompok ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Di lembaga sering diadakan pertemuan antara penilik, kepala sekolah, dan guru melalui pengarahan, supervisi kelompok dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, evaluasi proses supervisi akademik belum sepenuhnya ditindaklanjuti oleh penilik, mengingat minimnya kegiatan pemantauan dan penilaian penilik kepada sejumlah guru binaan karena keterbatasan jumlah penilik.

Evaluasi hasil supervisi akademik adalah untuk mengetahui hasil yang dilakukan di sekolah sebagai dampaknya. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Argo Mulyo tentang kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi terkait evaluasi hasil dalam meningkatkan kinerja mengajar guru pada hari Selasa tanggal 6 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penilik sudah melakukan evaluasi hasil supervisi akademik dengan cukup baik. Terkait evaluasi, penilik sudah

mampu menilai hasil supervisi akademik meliputi: a) Membimbing pendidik dalam menyusun alat penilaian pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan penilaian dan perbaikan pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. Tindak lanjut hasil supervisi merupakan kegiatan yang sangat strategis berkenaan dengan upaya peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tanpa kegiatan tindak lanjut, supervisi yang dilakukan tidak memiliki makna apa pun. Tindak lanjut hasil supervisi meliputi dua kegiatan utama, yaitu melakukan evaluasi hasil supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi. Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen supervisi, serta kriteria keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Bakti Mulia pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Penilik sudah mampu menilai hasil supervisi akademik meliputi: a) Membimbing pendidik dalam menyusun alat penilaian pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan penilaian dan perbaikan pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. Membimbing pendidik dalam melaksanakan penilaian dan perbaikan pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. Terkait dengan evaluasi hasil supervisi akademik, penilik sudah melakukannya dengan cukup baik. Tindak lanjut hasil supervisi merupakan kegiatan yang sangat strategis berkenaan dengan upaya peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tanpa kegiatan tindak lanjut, supervisi yang dilakukan tidak memiliki makna apa pun. Tindak lanjut hasil supervisi meliputi dua kegiatan utama, yaitu melakukan evaluasi hasil supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi. Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen supervisi, serta kriteria keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui

ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi. (KS.09)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Dalam tahap evaluasi, saya dituntut harus mampu menilai hasil supervisi akademik meliputi: a) Membimbing pendidik dalam menyusun alat penilaian pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan penilaian dan perbaikan pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. Evaluasi hasil supervisi akademik adalah untuk mengetahui hasil yang dilakukan di sekolah sebagai dampaknya. Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen supervisi, serta kriteria keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi. (PN.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi terkait evaluasi hasil sudah dilaksanakan cukup baik. Dalam tahap evaluasi, penilik sudah mampu menilai hasil supervisi akademik meliputi: a) Membimbing pendidik dalam menyusun alat penilaian pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan penilaian dan perbaikan pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. Evaluasi hasil supervisi akademik adalah untuk mengetahui hasil yang dilakukan di sekolah sebagai dampaknya. Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi,

tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen supervisi, serta kriteria keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap sudah terlaksana cukup baik. Terkait evaluasi proses sudah dilaksanakan cukup baik. Evaluasi proses merupakan cara mengevaluasi bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru dilakukan. Pelaksanaan teknik supervisi individual di Dabin II sudah menggunakan pedoman yang ilmiah. Selain itu, pelaksanaan teknik supervisi kelompok oleh penilik di lembaga juga telah dilakukan sesuai dengan pedoman ilmiahnya. Terkait evaluasi hasil sudah dilaksanakan cukup baik. Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen supervisi, serta kriteria keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi. Dalam tahap evaluasi, penilik sudah mampu menilai hasil supervisi akademik meliputi: a) Membimbing pendidik dalam menyusun alat

penilaian pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan penilaian dan perbaikan pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. Namun demikian, evaluasi proses supervisi akademik belum sepenuhnya ditindaklanjuti oleh penilik, mengingat minimnya kegiatan pemantauan dan penilaian penilik kepada sejumlah guru binaan karena keterbatasan jumlah penilik.

4.1.4 Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru adalah sebagai suatu prestasi tingkat individu dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, kualitas dari proses pendidikan dan hasilnya, serta guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru dalam mengajar. Nayar dalam Hanif (2004:54) menjelaskan bahwa kinerja mengajar sebagai tingkat prestasi individu artinya bahwa kinerja mengajar guru ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan perannya dengan standar yang spesifik dan jelas yang ditetapkan oleh organisasi.

UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru

berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Pendapat lain diutarakan Soedijarto (1993) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik.

Dalam mengukur kinerja mengajar guru, terdapat beberapa alat ukur yang dapat dipergunakan, yaitu:

1. Aktivitas dalam melaksanakan tugas mengajar meliputi kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
2. Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar.
3. Tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh seorang guru pada suatu periode tertentu di dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Tugas sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang administrator dalam kegiatan pembelajaran.
5. Mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru.

Untuk mengukur kinerja mengajar guru diukur aktivitas dalam melaksanakan tugas mengajar meliputi kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 14/2003, (Depdikbud, 1997) ada tujuh indikator, yaitu: (a) perencanaan pembelajaran,

(b) proses belajar mengajar, (c) penggunaan media pembelajaran, (d) melaksanakan evaluasi, (e) melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, (f) kerjasama, dan (g) tanggung jawab dikembangkan menjadi 24 item. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Argo Mulyo tentang aktivitas guru PAUD dalam melaksanakan tugas mengajar pada hari Selasa tanggal 6 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Saya selaku guru, saya mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan pendidikan anak usia dini. Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, saya mulai dari perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, kerjasama, dan tanggung jawab. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Asri Lestari pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Terkait aktivitas guru PAUD sebagai bagian dari kinerja mengajar, tentu guru secara sistematis perlu mempersiapkan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, kerjasama, dan tanggung jawab. Kinerja mengajar guru merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja mengajar guru akan nampak pada situasi dan kondisi belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, menggambarkan bagaimana dia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (KS.05)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin II, para guru sudah cukup baik ditinjau dari aktivitas dalam melaksanakan tugas mengajar meliputi kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Para guru sudah mempersiapkan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, kerjasama, dan tanggung jawab. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum kinerja mengajar guru ditinjau aktivitas dalam melaksanakan tugas mengajar sudah cukup baik. Guru secara sistematis sudah mempersiapkan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, kerjasama, dan tanggung jawab. Kinerja mengajar guru merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja mengajar guru akan nampak pada situasi dan kondisi belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, menggambarkan bagaimana dia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur kinerja mengajar guru, didasarkan pada kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, meliputi: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) membina hubungan antar pribadi peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Kartini tentang kemampuan guru PAUD mengelola kegiatan belajar mengajar pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Saya menyadari bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Terkait dengan mengelola kegiatan belajar mengajar maka saya harus menguasai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan membina hubungan antar pribadi peserta didik. (PD.02)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Bakti Persada pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pendapat saya, guru harus mempunyai kompetensi dalam dirinya disaat melakukan kegiatan belajar-mengajar. Kompetensi guru merupakan faktor penting yang harus ada didalam seorang guru, karena dari kompetensi kita bisa lihat bagaimana cara mengajar seorang guru tersebut apakah masih menggunakan gaya tradisional dan apakah guru tersebut sudah menggunakan metode-metode yang menarik untuk di ajarkan ke peserta didiknya. Pada hakekatnya setiap guru harus mempunyai kompetensi masing-masing karena tanpa kompetensi, seorang guru tidak akan bisa melakukan kegiatan belajarmengajar dengan baik. Saya rasa guru PAUD di lembaga kami sudah memiliki kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang cukup baik, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, membina hubungan antar pribadi peserta didik. (KS.08)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin II, para guru sudah cukup baik ditinjau dari kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan membina hubungan antar pribadi peserta didik. Keterampilan mengelola kelas menjadi hal yang penting dimiliki guru agar suasana belajar mengajar dapat menunjang efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum kinerja mengajar guru ditinjau dari kemampuan mengelola

kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik. Guru sudah mempunyai kompetensi dalam dirinya disaat melakukan kegiatan belajar-mengajar. Kompetensi guru merupakan faktor penting yang harus ada didalam seorang guru, karena dari kompetensi kita bisa lihat bagaimana cara mengajar seorang guru tersebut apakah masih menggunakan gaya tradisional dan apakah guru tersebut sudah menggunakan metode-metode yang menarik untuk di ajarkan ke peserta didiknya. Pada hakekatnya setiap guru harus mempunyai kompetensi masing-masing karena tanpa kompetensi, seorang guru tidak akan bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru PAUD sudah memiliki kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang cukup baik, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, membina hubungan antar pribadi peserta didik.

Untuk mengukur kinerja guru, sejauh mana tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh seorang guru pada suatu periode tertentu di dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi. Yang diukur adalah: (a) aspek perencanaan, (b) strategi pembelajaran, (c) penilaian dan evaluasi pembelajaran, (d) lingkungan belajar, (e) aspek komunikasi. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Harapan Bunda tentang tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh seorang guru PAUD pada suatu periode tertentu di dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk mendidik, mengajar dan melatih para siswa supaya bisa menjadi individu yang berkualitas baik dari segi akhlak maupun intelektualnya. Untuk mengukur kinerja guru, sejauh mana tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh seorang guru pada suatu

periode tertentu di dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi. Yang diukur adalah: aspek perencanaan, strategi pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, lingkungan belajar, dan aspek komunikasi. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Aisyiyah pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Para guru di lembaga kami sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas atau kewajibannya. Untuk mengukur kinerja guru, sejauh mana tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh seorang guru pada suatu periode tertentu di dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi. Yang diukur adalah: aspek perencanaan, strategi pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, lingkungan belajar, dan aspek komunikasi. (KS.06)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin II, para guru sudah cukup baik ditinjau dari melaksanakan tugas atau kewajibannya. Untuk mengukur kinerja guru, sejauh mana tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh seorang guru pada suatu periode tertentu di dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi. Yang diukur adalah: aspek perencanaan, strategi pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, lingkungan belajar, dan aspek komunikasi (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum kinerja mengajar guru ditinjau dari tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh seorang guru pada suatu periode tertentu di dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sudah cukup baik. Yang diukur adalah: aspek perencanaan, strategi pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, lingkungan belajar, dan aspek komunikasi.

Kinerja mengajar guru dapat diukur melalui tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang administrator dalam kegiatan pembelajaran yang

meliputi tiga aspek, yaitu: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, (c) pelaksanaan evaluasi pembelajaran, kemudian dijabarkan menjadi 47 indikator. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Aisyiyah tentang tugas guru PAUD sebagai seorang pengajar, dan sebagai seorang administrator dalam kegiatan pembelajaran pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Guru sebagai pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas. Sedangkan seorang guru berperan sebagai administrator, dimana guru yang bersangkutan akan mencatat perkembangan individual muridnya dan menyampaikannya kepada orangtua. Hal ini diharapkan dapat menjaga anak yang bersangkutan untuk selalu berjalan di jalur yang benar. Kinerja mengajar guru dapat diukur melalui tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang administrator dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Namun, saya masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka karena keterbatasan pemahaman saya dalam penerapannya. (PD.06)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Harapan Bunda pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, para guru sudah baik dalam menjalankan tugas guru PAUD sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang administrator, walaupun masih ada hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kinerja mengajar guru dapat diukur melalui tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang administrator dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. (KS.04)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin II, para guru sudah cukup baik ditinjau tugas guru PAUD sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang administrator. Untuk mengukur kinerja guru, sejauh mana tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh seorang guru pada suatu periode tertentu di dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi. Yang diukur adalah: aspek perencanaan, strategi pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, lingkungan belajar, dan aspek komunikasi. Namun, guru perlu lebih optimal lagi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Saya masih menemukan beberapa guru yang belum mengupdate perangkat Kurikulum Merdeka. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum kinerja mengajar guru ditinjau dari tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang administrator dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik. Guru sebagai pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas. Sedangkan seorang guru berperan sebagai administrator, dimana guru yang bersangkutan akan mencatat perkembangan individual muridnya dan menyampaikannya kepada orangtua. Hal ini diharapkan dapat menjaga anak yang bersangkutan untuk selalu berjalan di jalur yang benar. Kinerja mengajar guru dapat diukur melalui tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang administrator dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Namun, guru masih belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka karena keterbatasan pemahaman dalam penerapannya.

Indikator untuk mengukur kinerja mengajar guru adalah berupa mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru tentang: (a) menyusun desain instruksional, (b) menguasai metoda pembelajaran dan penggunaannya sesuai

dengan sifat kegiatan belajar peserta didik, (c) melakukan interaksi dengan peserta didik yang menimbulkan motivasi yang tinggi sehingga peserta didik merasakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, (d) menguasai bahan dan menggunakan sumber belajar untuk membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses, (e) mengenal perbedaan individual peserta didik sehingga ia mampu memberikan bimbingan belajar, (f) memberikan umpan balik kepada peserta didik dan merancang program belajar remedial. Berkaitan dengan tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Bakti Persada tentang mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru PAUD pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Indikator untuk mengukur kinerja mengajar guru adalah berupa mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru tentang: menyusun desain instruksional, menguasai metoda pembelajaran dan penggunaannya sesuai dengan sifat kegiatan belajar peserta didik, melakukan interaksi dengan peserta didik yang menimbulkan motivasi yang tinggi sehingga peserta didik merasakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, menguasai bahan dan menggunakan sumber belajar untuk membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses, mengenal perbedaan individual peserta didik sehingga ia mampu memberikan bimbingan belajar, dan, memberikan umpan balik kepada peserta didik dan merancang program belajar remedial. (PD.08)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Kartini pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru PAUD sudah cukup baik. Indikator untuk mengukur kinerja

mengajar guru adalah berupa mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru tentang: menyusun desain instruksional, menguasai metoda pembelajaran dan penggunaannya sesuai dengan sifat kegiatan belajar peserta didik, melakukan interaksi dengan peserta didik yang menimbulkan motivasi yang tinggi sehingga peserta didik merasakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, menguasai bahan dan menggunakan sumber belajar untuk membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses, mengenal perbedaan individual peserta didik sehingga ia mampu memberikan bimbingan belajar, dan, memberikan umpan balik kepada peserta didik dan merancang program belajar remedial. (KS.02)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul

10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin II, para guru sudah cukup baik ditinjau mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru PAUD. Indikator untuk mengukur kinerja mengajar guru adalah berupa mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru tentang: menyusun desain instruksional, menguasai metoda pembelajaran dan penggunaannya sesuai dengan sifat kegiatan belajar peserta didik, melakukan interaksi dengan peserta didik yang menimbulkan motivasi yang tinggi sehingga peserta didik merasakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, menguasai bahan dan menggunakan sumber belajar untuk membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses, mengenal perbedaan individual peserta didik sehingga ia mampu memberikan bimbingan belajar, dan, memberikan umpan balik kepada peserta didik dan merancang program belajar remedial. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum kinerja mengajar guru ditinjau dari mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru sudah cukup baik. Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Indikator untuk mengukur kinerja mengajar guru adalah berupa mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru

tentang: menyusun desain instruksional, menguasai metoda pembelajaran dan penggunaannya sesuai dengan sifat kegiatan belajar peserta didik, melakukan interaksi dengan peserta didik yang menimbulkan motivasi yang tinggi sehingga peserta didik merasakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, menguasai bahan dan menggunakan sumber belajar untuk membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses, mengenal perbedaan individual peserta didik sehingga ia mampu memberikan bimbingan belajar, dan, memberikan umpan balik kepada peserta didik dan merancang program belajar remedial.

TJPS dibuat untuk mengukur kinerja mengajar guru di tempat kerja dan dapat membantu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja mengajar guru pada tingkat individual dan organisasional serta membantu guru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam mengajar. TJPS terdiri dari empat dimensi yaitu: (a) dimensi keterampilan mengajar, (b) dimensi keterampilan manajemen, (c) dimensi kedisiplinan dan ketertiban, dan (d) dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi, yang dijabarkan dalam 25 item. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pendidik PAUD Kusuma Indah tentang kinerja guru PAUD yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: dimensi keterampilan mengajar, dimensi keterampilan manajemen, dimensi kedisiplinan dan ketertiban, dan dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang belajar PAUD mengungkapkan bahwa:

Skala *Teacher Job Perfomence* dibuat untuk mengukur kinerja mengajar guru di tempat kerja dan dapat membantu untuk mengidentifikasi kekuatan

dan kelemahan kinerja mengajar guru pada tingkat individual dan organisasional serta membantu guru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam mengajar. Kinerja guru yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: (a) dimensi keterampilan mengajar adalah guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, yaitu mengajar secara efektif di kelas dan memuaskan dalam gaya dan kualitas mengajarnya, (b) dimensi keterampilan manajemen adalah keterampilan guru untuk mengatur waktu mengajar dan tugas-tugasnya yang lain yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan departemen, (c) dimensi kedisiplinan dan ketertiban adalah terkait dengan keteraturan dan ketepatan waktu guru di sekolah, dan (d) dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi adalah terkait dengan ketrampilan guru menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan rekan sekerjanya. (PD.10)

Hal senada diungkapkan oleh kepala PAUD Argo Mulyo pada hari Selasa tanggal 6 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang belajar PAUD yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, kinerja guru PAUD yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: dimensi keterampilan mengajar, dimensi keterampilan manajemen, dimensi kedisiplinan dan ketertiban, dan dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi sudah cukup baik. Kinerja guru yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: (a) dimensi keterampilan mengajar adalah guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, yaitu mengajar secara efektif di kelas dan memuaskan dalam gaya dan kualitas mengajarnya, (b) dimensi keterampilan manajemen adalah keterampilan guru untuk mengatur waktu mengajar dan tugas-tugasnya yang lain yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan departemen, (c) dimensi kedisiplinan dan ketertiban adalah terkait dengan keteraturan dan ketepatan waktu guru di sekolah, dan (d) dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi adalah terkait dengan ketrampilan guru menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan rekan sekerjanya. (KS.01)

Diperkuat oleh penilik pada hari Jumat tanggal 9 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kantor penilik yang mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil pemantauan dan penilaian saya ke Dabin II, para guru sudah cukup baik ditinjau dari kinerja guru PAUD yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: dimensi keterampilan mengajar, dimensi keterampilan manajemen, dimensi kedisiplinan dan ketertiban, dan dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi. Kinerja guru yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: (a) dimensi keterampilan mengajar

adalah guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, yaitu mengajar secara efektif di kelas dan memuaskan dalam gaya dan kualitas mengajarnya, (b) dimensi keterampilan manajemen adalah keterampilan guru untuk mengatur waktu mengajar dan tugas-tugasnya yang lain yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan departemen, (c) dimensi kedisiplinan dan ketertiban adalah terkait dengan keteraturan dan ketepatan waktu guru di sekolah, dan (d) dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi adalah terkait dengan ketrampilan guru menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan rekan sekerjanya. (PN.01)

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum kinerja mengajar guru ditinjau dari *Skala Teacher Job Performance* sudah cukup baik. kinerja guru PAUD yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: dimensi keterampilan mengajar, dimensi keterampilan manajemen, dimensi kedisiplinan dan ketertiban, dan dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi sudah cukup baik. Kinerja guru yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: (a) dimensi keterampilan mengajar adalah guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, yaitu mengajar secara efektif di kelas dan memuaskan dalam gaya dan kualitas mengajarnya, (b) dimensi keterampilan manajemen adalah keterampilan guru untuk mengatur waktu mengajar dan tugas-tugasnya yang lain yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan departemen, (c) dimensi kedisiplinan dan ketertiban adalah terkait dengan keteraturan dan ketepatan waktu guru di sekolah, dan (d) dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi adalah terkait dengan ketrampilan guru menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan rekan sekerjanya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

4.2.1 Implementasi Kompetensi Supervisi Akademik Penilik Ditinjau Dari Aspek Perencanaan Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap sudah terlaksana cukup baik. Terkait kesesuaian instrumen sudah cukup baik berupa pembuatan instrumen supervisi akademik yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan pada tahap ini. Kejelasan tujuan dan sasaran perencanaan sudah cukup baik yaitu mencerminkan kebutuhan belajar siswa dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan membimbing. Adapun sasaran utama supervisi akademik adalah guru. Supervisi akademik untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Terkait objek metode sudah direncanakan meliputi yang bersifat individual dan kelompok. Saat merencanakan supervisi akademik, penilik menggunakan dua macam teknik dalam supervisi akademik yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok untuk meningkatkan kinerja mengajar guru. Pendekatan yang direncanakan juga sudah cukup baik. Pendekatan dalam supervisi akademik merupakan setiap bentuk layanan bantuan profesional kepada

guru-guru secara individu maupun kelompok dalam rangka perbaikan pengajaran dan perbaikan program kurikulum melalui proses yang memerlukan intuisi, kreatifitas, kecerdikan, keterampilan yang dilakukan oleh supervisor dalam kegiatan supervisi yang belum disepakati secara tertulis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam tahap perencanaan, penilik sudah mampu:

- a) Memahami konsep, prinsip, dan prosedur, pengembangan pembelajaran/pembimbingan program atau satuan PAUD dan Dikmas.
- b) Membimbing pendidik dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di program satuan dan atau satuan PAUD dan Dikmas berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KOSP.
- c) Membimbing pendidik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap program dan atau satuan PAUD dan Dikmas.

Namun demikian, kami masih merasa ada yang belum paham dengan instrument supervisi akademik yang disiapkan oleh penilik sehingga supervisi akademik penilik terhadap guru binaan belum optimal.

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap program, karena kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila perencanaanya matang dan sesuai dengan kondisi lembaga. Perencanaan juga harus dipersiapkan dengan baik dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011:96) perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembuatan instrumen supervisi akademik dilakukan pada

tahap ini. Hal - hal yang perlu diperhatikan oleh pengawas adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik serta pendekatan yang direncanakan.

Melihat pernyataan di atas, maka dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah akan menyusun sejumlah instrumen untuk merencanakan kegiatan supervisinya. Format-format yang dicontohkan oleh Dirjen PMPTK dalam bukunya Lantip Diat Prasajo & Sudiyono (2011:129-148) antara lain : lembar observasi, daftar pertanyaan setelah observasi, hasil observasi, jadwal supervisi kunjungan kelas, rekapitulasi hasil supervisi, instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, instrumen supervisi kunjungan kelas, instrumen observasi peserta didik pada proses pembelajaran, instrumen kunjungan kelas pada proses pembelajaran, instrumen supervisi akademik dengan teknik individual.

Perencanaan dalam setiap program memiliki banyak manfaat, begitu pula dalam program supervisi akademik terdapat beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- 2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
- 3) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

Dalam menyusun perencanaan supervisi akademik terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiono (2011:96) seorang supervisor sebelum melakukan tugasnya harus memahami prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik. Adapun prinsip-prinsip perencanaan supervisi

akademik adalah sebagai berikut: 1) objektif (data apa adanya), 2) bertanggungjawab, 3) berkelanjutan, 4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan 5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi Alfiani (2019) dengan judul penelitian “Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)”. Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, pelaksanaan supervisi akademik di SMK PGRI 2 Ponorogo menggunakan pendekatan langsung, tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif. Teknik pelaksanaannya menggunakan teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kedua, dampak positif implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru SMK PGRI 2 Ponorogo antara lain: (a) guru lebih paham dalam membuat perangkat pembelajaran (b) guru lebih mudah memahami perilaku dan karakteristik siswa, (c) guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran, (d) guru lebih mudah dalam menggunakan teknologi pembelajaran, (e) minat guru untuk melakukan perubahan sikap dan kinerja meningkat. Ketiga, faktor yang bisa menjadi pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik antara lain: (a) adanya perencanaan yang matang, (b) adanya koordinasi supervisor dengan kepala sekolah dan juga guru yang disupervisi, (c) adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan guru yang disupervisi, (d) guru diberikan penjelasan tentang pentingnya supervisi, kriteria supervisi dan waktu pelaksanaan

supervisi, (e) supervisor yang berkompeten, (f) kepala sekolah meluangkan waktu untuk melaksanakan supervisi sendiri, (h) sarana dan prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain: (a) kurangnya kesiapan guru juga supervisor itu sendiri, (b) jumlah guru sehingga tidak semuanya bisa disupervisi, (c) kurangnya personil yang melaksanakan supervisi, (d) banyaknya kegiatan sekolah sehingga membuat jadwal supervisi tidak berjalan sesuai rencana.

4.2.2 Implementasi Kompetensi Supervisi Akademik Penilik Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap sudah terlaksana cukup baik. Terkait teknik supervisi individual sudah dilaksanakan cukup baik. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: a) kunjungan kelas, b). observasi kelas, c) pertemuan individual, d) kunjungan antarkelas, dan e) menilai diri sendiri. Teknik supervisi kelompok juga sudah dilaksanakan cukup baik. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: a) kepanitiaan-kepanitiaan,

b) kerja kelompok, c) laboratorium kurikulum, d) baca terpimpin, e) demonstrasi pembelajaran, f) darmawisata, g) kuliah/studi, h) diskusi panel, i) perpustakaan jabatan, j) organisasi professional, k) buletin supervisi, l) pertemuan guru, dan m) lokakarya atau konferensi kelompok. Dalam tahap pelaksanaan, penilik sudah mampu: a) Membimbing pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi/metode pembelajaran/bimbingan/pelatihan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui program dan atau satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap program satuan PAUD dan Dikmas. c) Membimbing pendidik dalam mengelola,memelihara, mengembang kan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbi ngan tiap program satuan PAUD dan Dikmas. d) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan pada program satuan PAUD dan Dikmas. e) Mampu melaksanakan pengendalian mutu dan evaluasi dampak melalui berbagai jenis supervisi. Namun, hambatan yang terjadi pada pelaksa an supervisi akademik adalah rendahnya motivasi guru untuk disupervisi seperti adanya guru yang belum siap untuk disupervisi dan kurang termotivasi dalam teknik mengajar.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan pengamatan oleh kepala sekolah terhadap guru pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kepala sekolah menggunakan instrumen yang telah disediakan oleh BBPMP sebagai dasar penilaian terhadap kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Menurut Udin Syaefudin Saud (2011:55), guru yang profesional adalah guru yang melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan antara lain: (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) Keterampilan menjelaskan, (3) Keterampilan bertanya, (4) Keterampilan memberi penguatan, (5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan mengadakan variasi, (8) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Kompetensi profesional guru menurut Syah dalam Idochi Anwar (2003:51) terdapat tiga aspek yaitu: (1) kompetensi kognitif meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien.; (2) kompetensi afektif yaitu sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan yang meliputi *self concept self efficacy attitude of self acceptance* dan pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya.; (3) kompetensi psikomotorik meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan nonverbal.

Instrumen supervisi akademik yang disediakan oleh BBPMP terdiri dari 9 form antara lain: 1). Perencanaan Program Pengawasan, 2) Proses Pembelajaran yang terdiri dari kegiatan, tujuan, sasaran, dan jadwal, 3) Instrumen bidang silabus pembelajaran dan proses, 4) Instrumen mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran, 5) Instrumen saat pelaksanaan pembelajaran, 6) Instrumen untuk penilaian hasil belajar, 7) Instrumen pengelolaan kelas, 8) Instrumen bidang

administrasi guru, dan 9) Tindak lanjut berupa form yang menjelaskan tentang tindak lanjut yang diberikan kepada guru apakah penguatan, teguran atau penghargaan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Abdul Haris (2026) dengan judul ” Supervisi Akademik Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru PAI SMP se-Kecamatan Sakra adalah penguasaan materi secara tekstual sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual, penguasaan SK/KD sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator sikap dan keterampilan, pengembangan materi pembelajaran dan strategi masih terbatas, pengembangan profesi masih sifatnya menunggu belum terbiasa melakukan tindakan reflektif, dan pemamfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarananya. (2) supervisi akademik pengawas PAI yakni (a) penyusunan program kepengawasan yang berbasis kebutuhan (b) pelaksanaan program kepengawasan menekankan aspek pembinaan dalam hal; penguasaan perencanaan pembelajaran, bimbingan materi palajaran yang kontekstual, pembinaan penguasaan kompetensi dasar pelajaran, bimbingan strategi pembelajaran yang inovatif, pembinaan profesi dalam penulisan karya ilmiah, dan bimbingan pemanfaatan teknologi dan informasi. (c) evaluasi dan tindak lanjut program kepengawasan. (3) Implikasi supervisi akademik pengawas PAI yakni (a) berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI dalam aspek; penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan

materi pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi. (b) respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi, dan (c) respon guru PAI terhadap pengawas PAI sangat bagus bagi pengawas PAI yang berkompeten.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Ahmad Nur Hamim (2021) dengan judul "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur menampakakan hasil dimana pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru yang bersangkutan ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melakukan kegiatan pengawasan adalah dengan cara kunjungan ke kelas yang bersangkutan dan pemanggilan secara individu terhadap guru yang ingin disupervisi. Adapun hasil atau output dari pelaksanaan penelitian ini adalah guru yang telah disupervisi lebih disiplin dalam menyiapkan administrasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

4.2.3 Implementasi Kompetensi Supervisi Akademik Penilik Ditinjau Dari Aspek Evaluasi Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi

Kabupaten Cilacap sudah terlaksana cukup baik. Terkait evaluasi proses sudah dilaksanakan cukup baik. Evaluasi proses merupakan cara mengevaluasi bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru dilakukan. Pelaksanaan teknik supervisi individual di Dabin II sudah menggunakan pedoman yang ilmiah. Selain itu, pelaksanaan teknik supervisi kelompok oleh penilik di lembaga juga telah dilakukan sesuai dengan pedoman ilmiahnya. Terkait evaluasi hasil sudah dilaksanakan cukup baik. Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen supervisi, serta kriteria keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi. Dalam tahap evaluasi, penilik sudah mampu menilai hasil supervisi akademik meliputi: a) Membimbing pendidik dalam menyusun alat penilaian pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. b) Membimbing pendidik dalam melaksanakan penilaian dan perbaikan pembelajaran pada satuan PAUD dan Dikmas. Namun demikian, evaluasi proses supervisi akademik belum sepenuhnya ditindaklanjuti oleh penilik, mengingat minimnya kegiatan pemantauan dan penilaian penilik kepada sejumlah guru binaan karena keterbatasan jumlah penilik.

Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru. Penjelasan di atas memberikan implikasi khusus kepada apa seharusnya program supervisi akademik. Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kinerja, baik kinerja kepribadian, kinerja pedagogik, kinerja profesional, dan kinerja sosial. Oleh karena itu supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kinerja guru. Sehubungan dengan pengembangan kedua dimensi ini, menurut Neagley (1980) terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya. Evaluasi yang dilakukan terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses akan mengevaluasi bagaimana pelaksanaan Supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru dilakukan, sedangkan evaluasi hasil untuk mengetahui hasil yang dilakukan di sekolah sebagai dampaknya.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Umiati (2020) dengan judul penelitian “Peranan Pengawas dalam Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 14 Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peranan supervisi akademik Pengawas pada MTsN 14 Jakarta berjalan dengan baik karena (a) pengawas memiliki kemampuan merencanakan supervisi

akademik dan (b) kemampuan pengawas telah mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik melalui supervisi individu dan kelompok yang sangat membantu kematangan profesional guru pada MTsN 14 Jakarta; (2) Profesionalitas guru dikatakan mulai baik karena pada umumnya guru memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, kemampuan penerapan metode pembelajaran secara bervariasi namun tidak semua guru menerapkannya, bahkan guru yang belum; (3) Pembinaan profesional guru Mata Pelajaran pada MTsN 14 Jakarta dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti (a) melaksanakan pelatihan yang terlaksana dengan baik dan mendapat perhatian serius dari pihak madrasah dan instansi terkait yang dilaksanakan pada tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional (b) melalui program sertifikasi dalam pelaksanaannya telah diupayakan pembinaan guru menuju ke arah yang lebih baik (c) melalui program pemberdayaan MGMP dengan melakukan kegiatan pemberdayaan pertemuan secara rutin sehingga memudahkan kerjasama dengan beberapa stakeholder pendidikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Listyo Riyono (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Insentif Dan Supervisi Akademik Oleh Penilik Terhadap Kinerja Guru Paud Se Kecamatan Lendah”. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian insentif terhadap kinerja guru PAUD. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik oleh penilik terhadap kinerja guru PAUD. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian insentif dan

supervisi akademik oleh penilik secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAUD.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Jeruklegi pada hari Senin tanggal 5 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kantor Korwil yang menyatakan bahwa:

Berdasarkan pengamatan saya, penilik sudah mengimplementasikan kompetensi supervisi akademik dengan cukup optimal. Penilik sudah cukup baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Perencanaan program supervisi akademik sudah disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru, mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran, serta menyatu dengan program pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi menggunakan tehnik supervisi perseorangan dan tehnik kelompok dengan cara diskusi serta memberikan arahan kepada guru yang bersangkutan yang dianggap masih terdapat kelemahan dalam beberapa hal dalam mengelola proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan evaluasi proses dan hasil supervisi akademik. Namun, hambatan yang terjadi pada pelaksanaan supervisi akademik adalah rendahnya motivasi guru untuk disupervisi seperti adanya guru yang belum siap untuk disupervisi dan kurang termotivasi dalam tehnik mengajar. (KB.01)

Glickman, et al, Sergiovanni dikutip oleh Sudiyono dan Lantip (2011:86) mengemukakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengambangkan kurikulum dan mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa supervisi akademik penilik mempunyai tujuan untuk membantu guru PAUD dalam memperbaiki penguasaan materi ketika kegiatan belajar mengajar, metode atau penyampaian materi yang dilakukan, penilaian proses belajar mengajar, dan sikap guru dalam pembelajaran. Dengan bantuan supervisi akademik harapannya

guru PAUD dapat memperbaiki kesalahan dalam mengajar dan dapat mengembangkan kompetensi secara kontinyu sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif yang mana akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.2.4 Kinerja Mengajar Guru

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum kinerja mengajar guru ditinjau aktivitas dalam melaksanakan tugas mengajar sudah cukup baik. Guru secara sistematis sudah mempersiapkan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, kerjasama, dan tanggung jawab. Kinerja mengajar guru merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja mengajar guru akan nampak pada situasi dan kondisi belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, menggambarkan bagaimana dia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik. Guru sudah mempunyai kompetensi dalam dirinya disaat melakukan kegiatan belajar-mengajar. Kompetensi guru merupakan faktor penting yang harus ada didalam seorang guru, karena dari kompetensi kita bisa lihat bagaimana cara mengajar seorang guru tersebut apakah masih menggunakan gaya tradisional dan apakah guru tersebut sudah menggunakan metode-metode yang menarik untuk di

ajarkan ke peserta didiknya. Pada hakekatnya setiap guru harus mempunyai kompetensi masing-masing karena tanpa kompetensi, seorang guru tidak akan bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru PAUD sudah memiliki kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar yang cukup baik, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, membina hubungan antar pribadi peserta didik.

Sedangkan ditinjau dari tugas atau kewajiban yang dilakukan oleh seorang guru pada suatu periode tertentu di dalam sistem sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sudah cukup baik. Yang diukur adalah: aspek perencanaan, strategi pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, lingkungan belajar, dan aspek komunikasi.

Ditinjau dari tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang administrator dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup baik. Guru sebagai pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas. Sedangkan seorang guru berperan sebagai administrator, dimana guru yang bersangkutan akan mencatat perkembangan individual muridnya dan menyampaikannya kepada orangtua. Hal ini diharapkan dapat menjaga anak yang bersangkutan untuk selalu berjalan di jalur yang benar. Kinerja mengajar guru dapat diukur melalui tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang administrator dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Namun, guru masih belum

sepenuhnya melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka karena keterbatasan pemahaman dalam penerapannya.

Ditinjau dari mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru sudah cukup baik. Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Indikator untuk mengukur kinerja mengajar guru adalah berupa mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru tentang: menyusun desain instruksional, menguasai metoda pembelajaran dan penggunaannya sesuai dengan sifat kegiatan belajar peserta didik, melakukan interaksi dengan peserta didik yang menimbulkan motivasi yang tinggi sehingga peserta didik merasakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, menguasai bahan dan menggunakan sumber belajar untuk membangkitkan proses belajar aktif melalui pengembangan keterampilan proses, mengenal perbedaan individual peserta didik sehingga ia mampu memberikan bimbingan belajar, dan, memberikan umpan balik kepada peserta didik dan merancang program belajar remedial.

Terakhir, ditinjau dari Skala Teacher Job Performance sudah cukup baik. kinerja guru PAUD yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: dimensi keterampilan mengajar, dimensi keterampilan manajemen, dimensi kedisiplinan dan ketertiban, dan dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi sudah cukup baik. Kinerja guru yang diungkap melalui empat dimensi yaitu: (a) dimensi keterampilan mengajar adalah guru memiliki keterampilan mengajar yang baik,

yaitu mengajar secara efektif di kelas dan memuaskan dalam gaya dan kualitas mengajarnya, (b) dimensi keterampilan manajemen adalah keterampilan guru untuk mengatur waktu mengajar dan tugas-tugasnya yang lain yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan departemen, (c) dimensi kedisiplinan dan ketertiban adalah terkait dengan keteraturan dan ketepatan waktu guru di sekolah, dan (d) dimensi keterampilan komunikasi antar pribadi adalah terkait dengan ketrampilan guru menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan rekan sekerjanya.

Hal itu sejalan dengan pendapat Korwil Bidik Kecamatan Jeruklegi pada hari Senin tanggal 5 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kantor Korwil yang menyatakan bahwa:

Secara umum, kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi sudah cukup baik. Sebagian besar guru PAUD sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengalaman, dan kemampuan dalam menjalankan tugas dan perannya dengan standar yang spesifik dan jelas yang ditetapkan oleh organisasi. Pekerjaan guru selain mengajar di dalam kelas juga bekerja dalam konteks organisasi sekolah. Guru mempunyai peran dan tanggungjawab yang luas. Terkait kinerja mengajar guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Namun demikian, kinerja mengajar guru masih belum optimal terutama menghadapi tuntutan zaman sekarang seperti Implementasi Kurikulum Merdeka. (KB.01)

4.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru, dan implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek evaluasi

dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Dapat diketahui bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap terlaksana dengan cukup baik. Dengan kemampuan melaksanakan implementasi kompetensi supervisi akademik penilik maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Dabin II PAUD Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap mengacu Permendikbud Nomor 98 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Penilik serta pendapat Sudiyono dan Lantip (2011:96-124) tentang tahapan-tahapan supervisi akademik. Dalam penelitian ini, menganalisis implementasi kompetensi supervisi akademik penilik ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga belum digunakan oleh penelitian sebelumnya.